

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (UUD RI 44, 2009). Tenaga kesehatan dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, salah satunya merupakan tenaga kefarmasian (UUD RI 36, 2014). Tenaga kefarmasian yang meliputi apoteker dan tenaga teknis kefarmasian akan berperan dalam pelayanan di rumah sakit sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit yang diatur dalam peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 72 tahun 2016.

Pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, dan pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Kemenkes, 2014). Terdapat dua kegiatan dalam pelayanan kefarmasian, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan habis pakai. Kedua, pelayanan farmasi klinik. Apoteker khususnya di rumah sakit dituntut untuk merealisasikan paradigma yang berganti di orientasi produk menjadi orientasi pasien. Apoteker juga memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di rumah sakit (Permenkes RI, 2016). Pengelolaan perbekalan farmasi meliputi pemilihan, perencanaan, pengadaan, memproduksi, penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian, terdapat apoteker sebagai penanggung jawab. Apoteker sebagai pimpinan farmasi di rumah sakit harus mampu mengelola farmasi rumah sakit secara keseluruhan dan bertanggung jawab dalam administrasi,

manajemen perencanaan serta kebijakan farmasi rumah sakit secara terpadu, anggaran biaya, kontrol persediaan, pemeliharaan, catatan dan pembuatan laporan untuk pimpinan rumah sakit.

Dengan tujuan mendukung terciptanya lulusan sarjana farmasi yang siap menghadapi dunia kerja, maka program studi farmasi universitas ma chung mengadakan kurikulum Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa. Salah satu instansi rumah sakit yang menjalin kerjasama dengan Universitas Machung adalah Rumah sakit Punten, Batu. Program ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus hingga 5 September 2021. Diharapkan mahasiswa farmasi universitas ma chung dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan dalam melakukan pelayanan kefarmasian di Rumah sakit Punten Batu.

## **1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

Tujuan dilaksanakan PKL di Instalasi Farmasi Rumah sakit Punten Batu adalah sebagai berikut.

1. Memperkenalkan pada dunia kerja yang sesungguhnya agar mendapatkan pengalaman yang belum pernah diperoleh selama kegiatan perkuliahan.
2. Menyiimbangkan ilmu teori dan praktik serta melihat penerapannya sudah sesuai dengan kebutuhan instansi.
3. Menguji kemampuan dalam menerapkan dan memperluas ilmu yang sudah didapatkan.
4. Memperkenalkan program studi farmasi yang ada di Universitas Ma Chung.
5. Mengetahui gambaran pelayanan kefarmasian dari setiap unit pelayanan farmasi di Rumah sakit Punten Batu.
6. Mampu memecahkan masalah, kasus yang sudah dipilih.

### **1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

Adapun manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa, universitas, dan instansi terkait dijelaskan sebagai berikut.

#### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

- a. Mendapatkan pengalaman tentang dunia kerja dan mengenal relevansi yang cukup luas mengenai ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
- b. Mengasah pemikiran yang kritis dan memecahkan masalah terkait bidang yang dilakukan.
- c. Mampu menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dalam situasi yang sesungguhnya.
- d. Menambah wawasan ilmu komunikasi di dunia kerja secara langsung.
- e. Mengukur kemampuan pribadi maupun kelompok dalam menyelesaikan tugas di tempat praktik.
- f. Mendapatkan perbekalan untuk mempersiapkan diri menuju dunia kerja.
- g. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi rumah sakit dimasa yang akan datang.
- h. Melihat secara langsung proses kerja sehingga lebih mengembangkan wawasan mahasiswa dan melihat secara langsung bagaimana penyelesaian masalah pada instansi terkait dan berhubungan dengan bidang keahliannya.

#### **1.3.2 Program Studi**

- a. Sebagai sarana yang dapat memperkenalkan program studi farmasi yang ada di universitas ma chung.
- b. Menambah masukan dan penyempurnaan kurikulum untuk dimasa yang akan datang.
- c. Sebagai bahan penilaian relevansi kurikulum yang diterapkan dengan perkembangan kebutuhan rumah sakit saat ini.

#### **1.3.3 Bagi Instansi Terikat**

- a. Sebagai penghubung antara instansi atau rumah sakit dengan lembaga pendidikan program studi farmasi dalam hal kerjasama baik bidang akademis maupun organisasi.

- b. Dapat digunakan untuk pertimbangan kriteria tenaga kerja yang akan dibutuhkan oleh instansi atau rumah sakit terkait dengan melihat sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.
- c. Sebagai wadah dalam menampung kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas rumah sakit agar lebih baik di masa yang akan datang.
- d. Membantu tugas dan pekerjaan karyawan instansi atau rumah sakit yang berkaitan dengan bidang keahliannya.